

ISSN (Print) : 1412-7601

ISSN (Online) : 2654-8712

Volume 11, No.1 Maret 2025

<http://www.ekonobis.unram.ac.id>

EKONOBIS

Analisis Disparitas Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Pulau Lombok

Muhammad Alif Rafsanjani, Himawan Sutanto, Irwan Suriadi

Universitas Mataram

ARTICLE INFO

Keywords:

Inequality Level, Class Typology, Williamson Index, GRDP, Population, Human Development Index (HDI)

ABSTRACT : *This study aims to identify the pattern and structure of fast-developing and fast-growing regions, analyze the level of inequality and to find out whether the level of inequality is influenced by economic growth, population and Human Development Index (HDI) on Lombok Island. This study uses the Klassen Typology method, Williamson Index and Panel Data Regression. The results of the study show that the districts/cities located in fast-developing and fast-growing regions in the period 2018-2023 are Mataram City, using the Williamson Index analysis tool, the level of inequality on Lombok Island is a low level of inequality with IW results <0.035 and the economic growth variable has a significant effect on the level of inequality on Lombok Island while the population, Human Development Index (HDI) does not have a significant effect on the level of inequality on Lombok Island.*

Kata Kunci:

Tingkat Ketimpangan, Tipologo Klassen, Indeks Williamson, PDRB, Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

ABSTRAK: *Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola dan struktur daerah cepat maju dan cepat tumbuh, menganalisis Tingkat ketimpangan dan untuk mengetahui apakah Tingkat ketimpangan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks Pembangunan manusia (IPM) di Pulau Lombok. Penelitian ini menggunakan metode Tipologi Klassen, Indeks Williamson dan Regresi Data Panel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kabupaten/kota yang berada di daerah cepat maju dan cepat tumbuh dalam kurun waktu tahun 2018-2023 yaitu Kota Mataram, dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson Tingkat kerimpangan di pulau Lombok yaitu Tingkat ketimpangan taraf rendah dengan hasil IW $< 0,035$ dan Variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat ketimpangan di Pulau Lombok sedangkan jumlah penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Tingkat ketimpangan di Pulau Lombok.*

Corresponding Author :

Alamat : Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mataram, Jln. Majapahit No. 62 Mataram.

e-mail: Muhammadalif@gmail.com

2025, EKONOBIS All right reserved

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pembangunan perekonomian merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu wilayah dalam usahanya mencapai kemajuan serta tingkat kesejahteraan yang diinginkan. Dalam konsepsi yang sederhana, ukuran dari tingkat kesejahteraan sebagai hasil dari

pembangunan ekonomi tersebut, merupakan perbandingan antara pendapatan dengan jumlah penduduk yang dimiliki atau disebut juga sebagai pendapatan perkapita. Bagaimana membuat suatu titik temu diantara upaya dalam meningkatkan pendapatan perkapita suatu wilayah dengan

pertumbuhan ekonomi dan di sisi lain mengupayakan pemerataan pertumbuhan. Penemuan titik temu tersebut dapat menjadikan pembangunan perekonomian mencapai keberhasilan. Di sisi lain, pengukuran tingkat keberhasilan pembangunan perekonomian digunakan beberapa indikator (Todaro, 2000).

indikator yang selalu dijadikan alat untuk mengukur tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi suatu wilayah adalah pertumbuhan ekonomi. Ekonomi dikatakan tumbuh jika terdapat kenaikan pendapatan (total maupun individu) sebagai akibat meningkatnya Produk Domestik Bruto dengan mengabaikan kenaikan yang terjadi pada jumlah penduduk, tidak memandang apakah terjadi perubahan struktur ekonomi atau tidak, apakah ketimpangan ekonomi (antar wilayah, masyarakat, dan antar sektor) menurun. (Murdiono, dkk. 2014)

Disparitas pembangunan ekonomi antar daerah merupakan fenomena universal, disparitas pembangunan merupakan masalah kesenjangan yang serius untuk ditanggulangi baik pada sistem perekonomian pasar maupun ekonomi terencana. Proses pembangunan dalam skala nasional yang dilaksanakan selama ini ternyata telah menimbulkan masalah pembangunan yang cukup besar dan

kompleks karena pendekatan pembangunan sangat menekankan pada pertumbuhan ekonomi makro dan cenderung mengabaikan terjadinya kesenjangan-kesenjangan pembangunan ekonomi antar wilayah. (Nurhayani, dkk, 2015)

Terdapat beberapa penyebab ketimpangan pembangunan antar wilayah yaitu perbedaan kandungan sumber daya alam, faktor demografis yang meliputi perbedaan tingkat pertumbuhan dan struktur kependudukan, perbedaan tingkat pendidikan dan kesehatan, perbedaan kondisi ketenagakerjaan dan perbedaan dalam tingkat laku dan kebiasaan serta etos kerja yang dimiliki masyarakat daerah yang bersangkutan dengan wilayahnya, dan kurang lancarnya mobilitas barang dan jasa serta konsentrasi kegiatan ekonomi wilayah. Adanya penyebab ini menyebabkan kemampuan suatu daerah dalam mendorong proses pembangunan juga menjadi berbeda. (Sjafrizal, 2008).

Wilayah tengah Indonesia yaitu Nusa Tenggara Barat adalah satu wilayah yang juga tidak lepas dari masalah ketimpangan pembangunan, terlebih NTB termasuk salah satu daerah tertinggal yang ada di Indonesia. Nusa Tenggara Barat yang terdiri dari delapan kabupaten dan dua

kota ini tentu saja memiliki berbagai persoalan, diantaranya ialah masalah pertumbuhan ekonomi dan kensejangan pembangunan yang tidak merata. Terlebih lagi, wilayah Nusa Tenggara Barat juga terdiri dari dua pulau yaitu, pulau Lombok dan Pulau Sumbawa, yang dimana ibu kota provinsi berada dipulau lombok yaitu Kota Mataram, dan kita dapat melihat bahwa pusat kegiatan ekonomi lebih banyak berada di pulau Lombok.

Pulau lombok merupakan sebuah pulau yang ada di Nusa Tenggara Barat dengan

jumlah penduduk 3.936,194 jiwa dan memiliki 4 kabupaten dan 1 kota yaitu kabupaten lombok barat, kabupaten lombok tengah, kabupaten lombok timur, kabupaten lombok utara dan kota matram dengan banyaknya wilayah di pulau lombok ini, pasti disparitas ini kemungkinan besar terjadi karna adanya ketimpang dikarnakan sumber daya yang dimiliki setiap daerah/kabupaten maupun kota yang menyebabkan laju pertumbuhannya lambat.

Tabel 1.1 Kontribusi PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan

Daerah Kbaupaten/Kota Tahun	Kota Mataram	Kabupaten Lombok Barat	Kabupaten Lombok Timur	Kabupaten Lombok Tengah	Kabupaten Lombok Utara
2018	13.081,997,11	10.491,747,00	18.835.069,07	11.916,532,02	3.284,657,60
2019	13.811,864,14	10.894,637,00	20.312,142,09	12.398,520,24	3.477,127,36
2020	13.049,739,67	10.128,301,00	20.019,036,30	11.571,001,40	3.217,773,23
2021	13,475,907,15	10.472,207,00	21.053,671,75	12.037,483,85	3.262,163,70
2022	13.951,850,22	10.834,218,00	22.599,760,63	12.464,402,38	3.376,024,70
2023	14.581,387,46	11.379,479,59	24.577,741,08	13.183,341,59	3.548,226,65

Sumber Data: BPS Provinsi Nusa Tenggara Barat PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2018-2023

Berdaskan tabel 1.1 diatas, Dalam lima tahun terakhir menunjukkan peningkatan kecuali di tahun 2020 mengalami penurunan di karnakan terjadinya covid-19 sehinggamenyebabkan turunnya PDRB di setiap kabupaten/kota yang ada di pulau lombok, PDRB ADHK tertinggi disumbangkan oleh Kabupaten Lombok Timur sedangkan PDRB ADHK penyumbang terkecil yaitu Kabupaten Lombok Utara.

Hal ini disebabkan karna potensi sumber daya alam yang dimiliki oleh masing-masing daerah kabupaten/kota berbeda. Kenyataan inilah yang menarik untuk dikaji, sehingga Berdasarkan fenomena yang telah dipaparkan pada penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul “Analisis Disparitas Pembangunan Antar Kabupaten/Kota di Pulau Lombok” dengan menggunakan data enam tahun terakhir (2018-2023) yang kemudian dianalisis

menggunakan tiga teknik analisis yakni Typology Klassen, Indeks Williamson dan Regresi Data Panel.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif eksplanatif, dimana penelitian ini menggunakan alat analisis typolog klassen, indeks williamson dan data panel dimana kombinasi antara data tahunan dari tahun 2018-2023, serta data crossection terletak di lima daerah administrasi di Pulau Lombok.

Metode Analisi Data

1. Analisis Typology Klassen

Analisis typology klassen merupakan alat analisis yang digunakan peneliti untuk mengetahui pola dan struktur pertumbuhan masing-masing sektor perekonomian. Melalui analisis ini, peneliti akan memperoleh empat karakteristik pola dan struktur pertumbuhan ekonomi dari masing-masing sektor yang dibagi dalam empat kuadran (Rajab & Rusli, 2019).

2. Analisis Indeks Williamson

Indeks Williamson menggunakan Produk Domestik Regional Beruto (PDRB) per kapita sebagai data dasar. Alasannya jelas karna yang diperbandingkan adalah tingkat pembangunan antar wilayah dan

bukan tngkat kemakmuran antar kelompok. Indeks ketimpangan williamson merupakan analisi yang digunakan unruk mengetahui ketimpangan pembangunan yang terjadi antar kabupaten/kota di provinsi Nusa Tenggara Barat Khususnya di pulau lombok. Ketimpangan Pembangunan ekonomi dapat dirumuskan sebagai berikut (sjafrizal,2008).

Analisis Regresi Data Panel

Dalam penelitian ini, metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel. Menurut Gujarati (2012) dalam Afriyana (2023) data panel (pooled data) atau yang disebut juga data longitudinal merupakan gabungan antara data silang waktu (cross section) dan data runtun waktu (time series). Penelitian ini menggunakan program Eviews 12 sebagai alat dalam menganalisis data. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

α = Konstanta

β = Intersep (Intercept)

Y_{it} = Indeks Williamson (Tingkat Ketimpangan)

X_1 = Produk Domestik Regional Beruto (%)

X_2 = Jumlah Penduduk (%)

X_3 = Indek Pembangunan Manusia (Indeks)

ε = galat (error)

i = 5 Kabupaten/Kota di Pulau Lombok

t = Periode waktu penelitian yaitu dari tahun 2018-2023

Definisi Operasional Variabel

Indeks Williamson (Y)

Indeks williamson pada penelitian ini adalah menggunakan indikator laju kesenjangan pembangunan pada wilayah kabupaten/kota di pulau lombok tahun 2018-2023.

1. Pertumbuhan ekonomi (X1)

Pertumbuhan Ekonomi yang dimaksud pada penelitian ini yaitu PDRB kabupaten/kota di pulau

lombok tahun 2018-2023, dalam satuan persen (%).

2. Jumlah penduduk (X2)

Jumlah Penduduk yang dimaksud pada penelitian ini yaitu jumlah Penduduk Kabupaten/Kota di pulau Lombok tahun 2018-2023 dalam satuan persen(%).

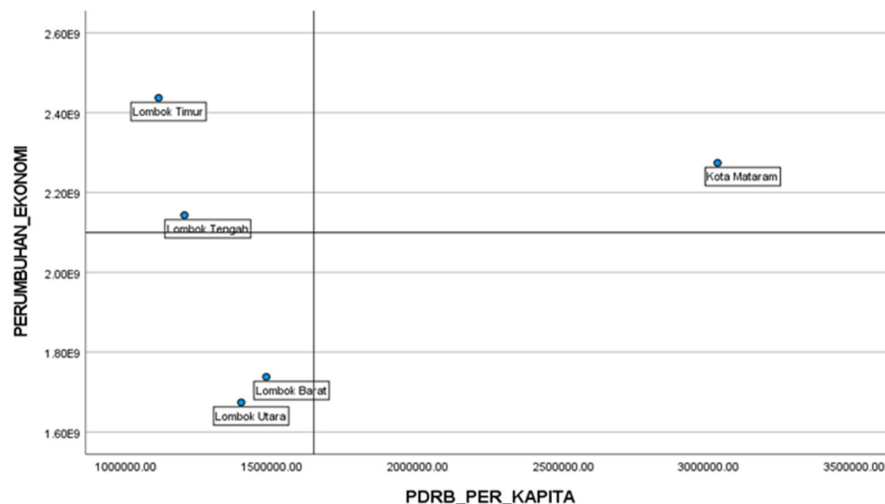
3. Indeks Pembangunan Manusia (X3)

Indeks pembangunan manusia yang dimaksud pada penelitian ini yaitu IPM di kabupaten/kota tahun 2018-2023 dalam satuan indeks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisi Typologi Klasen

Grafik 1. Klasifikasi Pola dan Struktur Typologi Klasen Kabupaten/Kota di Pulau Lombok



Dari hasil analisi Typologi Klasen dapat dilihat ada beberapa daerah yang mengalami daerah Maju dan Cepat tumbuh Yaitu Kota Mataram dan di lanjutkan oleh wilayah Berkembang yaitu

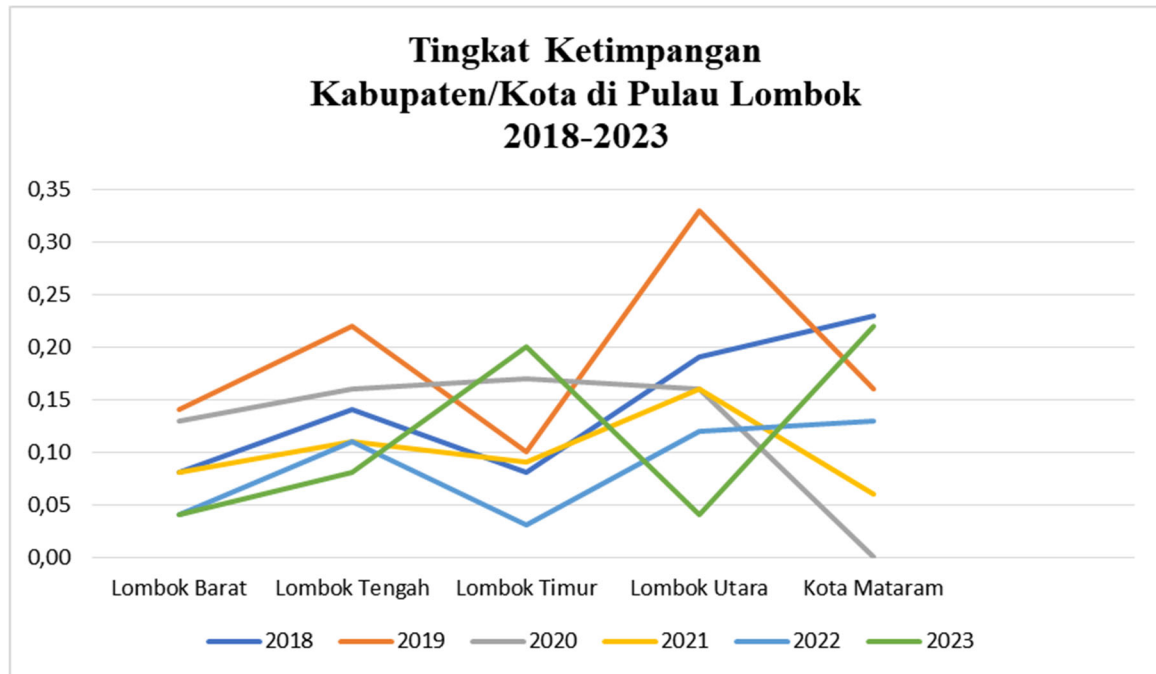
Kabupaten Lombok Tengah dan Kabupaten Lombok Timur, dan diikuti oleh wilayah relative tertinggal dan lambat tumbuh yaitu Kabupaten Lombok Barat dan Lombok Utara, dan di pulau Lombok

tidak ada kabupaten/kota yang masuk kuadran II yaitu daerah maju tapi tertekan, itulah hasil dari pola dan

struktur pertumbuhan ekonomi di wilayah kabupaten/kota di pulau Lombok.

2. Hasil Analisa Indeks Williamson

Grafik 2. Hasil Indeks Williamson Kabupaten/Kota di pulau Lombok (2018-2023)



Sumber: Data olah indeks williamson

Dari grafik diatas dapat dilihat bawah ketimpangan yang terjadi di Kabupaten/kota dipulau lombok, tingkat ketimpangannya kuarng dari 0,35 menandakan bahwa Tingkat ketimpangannya yaitu ketimpangan tarap rendah. Kabupaten Lombok Barat mengalami tingkat ketimpangan yang rendah yaitu dengan hasil IW kurang dari 0,35 dari tahun 2018-2023, dan diikuti Kabupaten Lombok Tengah dengan tingkat ketimpangan yang rendah dengan hasil IW kurang dari 0,35 yaitu kettimpangan taraf rendah, selanjutnya Kabupaten Lombok timur dengan tingkat

Ketimpangan taraf rendah dengan IW kurang dari 0,35, Kabupaten Lombok Utara dengan ketimpangan taraf rendah dengan hasil IW kurang dari 0,35 dan Kota Mataram juga mengalami tingkat ketimpangan taraf rendah dengan hasil IW kurang dari 0,35. Jadi dengan analisis Indeks Williamson tingkat ketimpangan pembangunan di pulau lombok antar Kabupaten/Kota mulai dari tahun 2018-2023 mengalami tingkat ketimpangan yang rendah.

Hasil Analisis regresi data panel

1. Estimasi Model Regresi Data Panel

Dari hasil perhitungan regresi data panel dengan pengujian spesifikasi model diperoleh model terbaik yaitu Common

Effect Model (CEM). Hasil pengolahan data tersebut dapat dilihat pada table sebagai berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146358	0.027234	5.374083	0.0000
X1	-0.005421	0.002302	-2.354928	0.0264
X2	-0.002029	0.001700	-1.193798	0.2433
X3	1.46E-05	8.53E-06	1.716899	0.0979

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Interpretasi dari model tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (α) bertanda Positif, yaitu artinya apabila variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), Indeks Pembangunan Manusia (X3), maka variabel Tingkat Ketimpangan (Y) mengalami peningkatan.
2. Nilai koefisien regresi variabel Pertumbuhan Ekonomi (X1) bertanda negatif sebesar $b_1 = 0.0054$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang tidak searah dan apabila variabel pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan sebesar 1 persen maka akan menurunkan variabel tingkat ketimpangan (Y) sebesar 0,54% persen dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).
3. Nilai Jumlah Penduduk (X2) bertanda negatif sebesar $b_2 =$

0.0020. Nilai ini menunjukkan hubungan yang tidak searah dan apabila variabel jumlah penduduk mengalami penurunan 1 persen maka tingkat ketimpangan (Y) akan mengalami penurunan sebesar 0,20 persen dengan asumsi variabel lainnya dianggap konstan (tetap).

4. Nilai indeks pembangunan manusia (X3) bertanda positif sebesar $b_3 = 1.464$. Nilai ini menunjukkan hubungan yang searah dan apabila variabel Indeks Pembangunan Manusia mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka akan meningkatkan variabel tingkat ketimpangan (Y) sebesar 14,64 persen dengan asumsi variabel lain konstan (tetap).

Uji Statistik t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel

dependen (Ghozali, 2021). Data hasil dari pengujian statistik t pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146358	0.027234	5.374083	0.0000
X1	-0.005421	0.002302	-2.354928	0.0264
X2	-0.002029	0.001700	-1.193798	0.2433
X3	1.46E-05	8.53E-06	1.716899	0.0979

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Pada tabel diatas menunjukkan nilai t-hitung beserta nilai probabilitas dari setiap variabel independen. Serta pada peneltian ini, menggunakan interpretasi uji hipotesis satu arah dengan tingkat signifikansi yaitu 0.05 atau sebesar 5% dengan nilai t-tabel sebesar 2,048407142 Dengan demikian, hipotesis dapat dibuktikan dengan sebagaimana dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil uji t pada variable pertumbuhan ekonomi(X1) di peroller nilai t hitung sebesar 2.354928 > 2,048407142 dan nilai signifikan 0.0264 < dari 0,05, maka Ha Diterima H0 diterima artinya variable pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan pembangunan.
2. Hasil uji t pada variable pertumbuhan ekonomi(X1) di peroller nilai t hitung sebesar 1.193798 > 2,048407142 dan nilai

signifikan 0.2433 > dari 0,05, maka Ha Diterima H0 ditolak artinya variable jumlah penduduk tidak berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan pembangunan.

3. Hasil uji t pada variable pertumbuhan ekonomi(X1) di peroleh nilai t hitung sebesar 1.716899 > 2,048407142 dan nilai signifikan 0.0264 < dari 0,05, maka Ha Diterima H0 ditolak artinya variable indeks pembangunan manusia(IPM) tidak berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan pembangunan.

Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabel independen bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (secara simultan). Pada penelitian ini, didasarkan pada nilai Probabilitas (F-statistic) hasil olah data dengan regresi Fixed Effect Model dan

dengan menggunakan nilai F tabel yaitu 2,975153964 dimana nilai signifikansi adalah 0.05 atau sebesar 5%. Dimana data

hasil pengujian Statistik F dapat dilihat pada tabel berikut:

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.146358	0.027234	5.374083	0.0000
X1	-0.005421	0.002302	-2.354928	0.0264
X2	-0.002029	0.001700	-1.193798	0.2433
X3	1.46E-05	8.53E-06	1.716899	0.0979

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan hasil olah data, bahwa nilai Probabilitas (F-statistic) yaitu $0.0325656 < 0.05$ atau berdasarkan nilai F hitung $> F$ tabel ($2,975153964 > 3,398521$) sehingga variabel independen yang terdiri dari Pertumbuhan Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2), dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen dalam hal ini adalah Tingkat Ketimpangan (Y).

Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Adapun hasil data dari analisis koefisien determinasi (R²) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

R-squared	0.281680	Mean dependent var	0.123333
Adjusted R-squared	0.198797	S.D. dependent var	0.074802
S.E. of regression	0.066956	Akaike info criterion	-2.446008
Sum squared resid	0.116559	Schwarz criterion	-2.259182
Log likelihood	40.69012	Hannan-Quinn criter.	-2.386241
F-statistic	3.398521	Durbin-Watson stat	1.856887
Prob(F-statistic)	0.032656		

Sumber: Hasil Olah Data Eviews 12

Berdasarkan tabel tersebut, nilai koefisien determinasi atau R² didasarkan dari hasil regresi dengan Fixed Effect Model, yaitu nilai Adjusted R-squared (jika menggunakan > 1 variabel bebas dimana pada penelitian ini menggunakan 3 variabel bebas) yaitu sebesar 0.198797 yang artinya variabel Pertumbuhan

Ekonomi (X1), Jumlah Penduduk (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) dapat memberikan pengaruh terhadap variabel PDRB (Y) sebesar 0.198797 atau 19 persen. Sehingga terdapat 81 persen variabel lain yang tidak dijelaskan didalam model regresi yang mempengaruhi tingkat ketimpangan pembangunan, seperti

perbedaan kandungan sumber daya alam, perbedaan kondisi demografi, mobilitas barang dan jasa, kegiatan ekonomi.

Variabel disiplin kerja sebesar 0,395 dan menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja tenaga kerja kontrak di Sekretariat

Daerah Kabupaten Lombok Utara yang artinya jika disiplin kerja semakin meningkat maka kinerja tenaga kerja kontrak juga akan meningkat sebesar 0,395.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil analisis yang telah dilakukan sebelumnya menghasilkan beberapa kesimpulan. Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian mengenai “Analisis Disparitas Antar Kabupaten/Kota di Pulau Lombok” ini adalah:

1. Dengan menggunakan alat analisis typology Klassen dapat dilihat pola dan struktur pertumbuhan wilayah di pulau Lombok. Dimana pada kuadran I terdapat Wilayah Kota Mataram. Dan di kuadran III diisi oleh wilayah Lombok Timur dan Lombok Tengah, di kuadran IV diisi oleh wilayah Lombok Barat dan Lombok Utara.
2. Dengan menggunakan alat analisis Indeks Williamson menandakan tingkat ketimpangan di wilayah Kabupaten/Kota di Pulau Lombok mulai dari tahun 2018-2023

menandakan tingkat Ketimpangan Taraf rendah dengan Dimana nilai indeks Williamson dari setiap daerah Kabupaten/Kota yaitu kurang dari 0,35 jadi tingkat ketimpangan di pulau Lombok yaitu rendah.

3. Dengan menggunakan alat analisis regresi data panel dapat disimpulkan bahwa dari ketiga factor yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah penduduk dan indeks pembangunan manusia (IPM) hanya satu yang berpengaruh terhadap tingkat ketimpangan pembangunan yaitu pertumbuhan pembangunan yang berpengaruh signifikan terhadap tingkat ketimpangan, sementara dua factor lainnya tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pembangunan

DAFTAR PUSTAKA

- Ambar, A., Walewangko, E. N., & L Tumangkeng, S. Y. (2021). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Wilayah Kabupaten/Kota di Provinsi Maluku Utara Tahun 2015-2019. Vol. 21 No. 1 (2021) , 11-12.
- Ambardi, Urbanus M dan Socia Prihawanoro. 2002. Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah.
- Afif Zainuri, A. J. (2017). Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia. Vol.2 No.1 Februari 2017 , 1-10.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Jumlah Penduduk Kabupaten/Kota (jiwa) 2018-2023. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten/Kota 2018-2023. Mataram: BPS Provinsi NTB
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kota Mataram 2019-2023. Mataram: BPS Kota Mataram.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Lombok Barat 2018-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Barat.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Lombok Timur 2018-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Timur.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Lombok Tengah 2018-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Tengah.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Bruto Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Lombok Utara 2019-2023. Mataram: BPS Kabupaten Lombok Utara.
- Badan Pusat Statistik (BPS). 2023. Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Nusa Tenggara Barat 2018-2022. Mataram: BPS Provinsi NTB.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya. (2018). Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Kabupaten Dharmasraya 2013-2017. Badan Pusat Statistik Kabupaten Dharmasraya.

- Baransano, M. A., Putri, E. I., Achسانی, N. A., & Kolopaking, L. M. (2016). Analysis of Factors Affecting Regional Development Disparity in the Province of West Papua. *Journal of Economics and Development Studies* 4 (2), 115-128, 2016 , 127-128.
- Firdhaus, M. F., Badjuri, B., & Suswandi, P. E. (2020). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Antar Kecamatan Di Kabupaten Lumajang. *Jurnal Ekuilibrium*, 3(1), 36-44.
- Ghozali. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Murdiono, & Setiartiti, L. (2014). Disparitas Pembangunan Antar Wilayah di Provinsi Gorontalo Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomer2* , 144-160.
- Muh. Aqsha Gunawan. (2019). Analisis peran sektor unggulan terhadap perekonomian kabupaten Sinjai. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1–85.
- Nelly, L., Pasha, P. A., Oktapianti, M., & Noviarita, H. (2021). Teori Pembangunan Ekonomi. Vol 2, No 2 (2021) , 113-128.
- Nurhayani, hodijah, s., & Bhakti, A. (2015). Analisis Disparitas Pembangunan Ekonomi Dan Hubungannya Dengan Investasi di Provinsi Jambi Tahun 2002-2014. Vol. 10 No. 2 (2015): *Jurnal Paradigma Ekonomika* , 310-311.
- Putra, I. M. (2023). Pengembangan Wilayah. Sumatra Utara: 2023.
- Priyani, Rina. 2007. Pluralitas Dalam Teori Perencanaan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, vol. 18/No. 3 Desember 2007, hal. 23-37.
- Richardson, Harry W, 1973. *Dasar-Dasar Ilmu Ekonomi Regional*, Terjemahan Paul Sitohang, Edisi Revisi, Lembaga Penerbit FE UI, Jakarta.
- Rajab, A., & Rusli. (2019). Penentuan Sektor-Sektor Unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar melalui Analisis Tipologi Klassen. *Growth Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 16–38. journal.id/GJIEP/article/view/13
- Renggo, Y. R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi. Bandung: Cv. Media Sains Indonesia.
- Saud, M. Y. (2021). Pembangunan Daerah Berbasis Pertanian. Penerbit NEM.
- Sirojuzilam. (2008). Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional. Medan: Pustaka Bangsa Press.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi*. Sumatra Barat: Baduouse Media.
- Todaro, & P, M. (2000). *Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.

Todaro, MP, & Smith, SC (2011). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi Kesepuluh. Pearson Addison Wesley. Boston AS.

Wahyudi, W. (2022). Analisis Motivasi Belajar Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Blended Learning Saat Pandemi Covid-19 (Deskriptif Kuantitatif Di Sman 1 Babadan Ponorogo). *Kadikma*, 13(1), 68.

Widarjono, A. (2018). *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya Disertai Panduan Eviews*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.

Zainuri, A., & Jamal, A. (2017). *Disparitas Pembangunan Ekonomi di Indonesia*. Vol 2, No 1 (2017) , 8-9.